

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENJAGA TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

**M. Ali Nasir
Kun Wazis**

Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
e-mail : alifadila5444@gmail.com

Abstrak

The point of this problem is the communication strategy of Islamic religious educators in maintaining religious tolerance in Tempurejo District, Jember Regency, because Islam teaches its people through teachings brought by the Prophet Muhammad regarding the importance of maintaining unity and harmony, both inside and outside Muslims. .

The focus of this research is as follows: 1) How is the Communication Strategy of Islamic Religious Counselors in Maintaining Religious Tolerance in Tempurejo District? 2) What are the inhibiting and supporting factors of the Communication Strategy of Islamic Religious Counselors in Maintaining Religious Tolerance in Tempurejo District? 3) What is the Communication Strategy of Islamic Religious Counselors in anticipating conflicts between religious communities in the Tempurejo District?

The objectives of this study are: 1) Islamic Religious Counselors in fostering Islamic society the importance of maintaining tolerance between religious communities in Tempurejo District, Jember Regency. 2) What are the inhibiting and supporting factors for the communication strategy of Islamic Religious Counselors in fostering Islamic society, the importance of maintaining tolerance between religious communities in Tempurejo District, Jember Regency.

From the results of this study, several conclusions can be drawn from the communication strategy efforts carried out by Islamic Religious Counselors in carrying out activities for fostering religious harmony in Tempurejo District, among others: Islamic Religious Counselors use communication in planning da'wah communication strategy activities in spreading tolerance and implications for Extension workers and the government of the Tempurejo District created an institution for religious harmony, because the institution could be used as a place to create and maintain religious harmony in the Tempurejo District.

Keywords: Communication Strategy, Tolerance and Islamic Religious Counselor

Abstrak

Pokok masalah ini adalah strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam menjaga toleransi umat beragama di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, karena Islam mengajarkan kepada umatnya melalui ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW mengenai pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, baik di dalam maupun di luar umat beragama Islam.

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama di Kecamatan Tempurejo? 2) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama di Kecamatan Tempurejo ? 3) Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam mengantisipasi terjadi konflik umat beragama di wilayah Kecamatan Tempurejo?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Penyuluh Agama Islam dalam membina masyarakat Islam pentingnya menjaga Toleransi antar umat Beragama di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. 2) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam membina masyarakat Islam pentingnya menjaga Toleransi antar umat Beragama di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian ini dapat menarik beberapa kesimpulan dari upaya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam melakukan kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Tempurejo antara lain adalah : Penyuluh Agama Islam menggunakan komunikasi dalam melakukan perencanaan kegiatan strategi komunikasi dakwah dalam menebarkan toleransi serta implikasi Bagi penyuluh dan pemerintah Kecamatan Tempurejo membuat lembaga kerukunan umat beragama, karena lembaga tersebut dapat di jadikan tempat untuk mewujudkan dan memelihara kerukunan umat beragama di Kecamatan Tempurejo.

Katan Kunci : Strategi Komunikasi, Toleransi dan Penyuluh Agama Islam

Pendahuluan

Toleransi Beragama merupakan fenomena yang sangat menarik untuk di bahas di Indonesia.¹ Karena Bangsa ini merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman bahasa, suku, budaya, adat istiadat, ideologi politik serta pandangan agama yang berbeda-beda dari setiap individu maupun kelompok. Maka dari itu sangat di perlukan penguatan sikap toleransi atau kerukunan umat beragama untuk mewujudkan Indonesia yang damai dan harmonis mengingat wilayah Indonesia sangat luas dari Sabang sampai Marauke.

Toleransi (Arab: tasamuh, as-samahah) merupakan konsep modern yang menggambarkan sikap saling menghormati dari berbagai dalam bermasyarakat serta sikap saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbedabeda baik secara budaya, etnis, bahasa, dan pandangan politik terutama agama. Toleransi merupakan istilah dari sikap atau perbuatan tanpa adanya diskriminasi dari kelompok maupun individu dalam kehidupan bermasyarakat dalam konteks sosial budaya maupun agama. Menjaga toleransi beragama, Toleransi merupakan istilah dari sikap atau perbuatan tanpa adanya diskriminasi dari kelompok maupun individu dalam kehidupan bermasyarakat dalam konteks sosial budaya maupun agama. Menjaga toleransi beragama.²

Islam mengajarkan umatnya melalui ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya menjaga persatuan dan kerukunan, baik di dalam maupun di luar komunitas Muslim. Peningkatan adalah menjaga keharmonisan dan persatuan di dalam dan di luar komunitas muslim, yaitu dengan saling mencintai, mengasihi dan menghormati di antara sesama pemeluk agama.

Pada hakikatnya Islam tidak pernah membedakan apapun agama yang dianut oleh seseorang, penghormatan dan perlakuan yang diberikan kepada semua pemeluk agama sama tidak ada perbedaan selama mereka tidak memerangi Islam.

Penduduk di Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki keberagaman keyakinan dan pandangan hidup, kemajemukan tersebut di tandai keanekaragaman identitas

¹ Irwan Masduqi, "Berislam Secara Toleran" Mizan, Jakarta, 2011

² Abu Bakar, "Konsep toleransi dan Kebebasan Beragama" TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama Riau, vol. 7 No.2, 2015, 125

keyakinan masing-masing Agama. Agama yang diakui pemerintahan Indonesia ada enam, yaitu agama Islam, Kristen protestan, Budha, Hindu, Kristen Katolik, serta Konghuchu selain agama tersebut ada agama lokal seperti kejawan, sunda wiwitan dan lainnya yg ada di sekitar kalangan masyarakat islam di indonesia.

Pluralitas dan perbedaan juga berpotensi rawan bentrokan dan konflik, hal ini terjadi karena berbagai kepentingan, fanatik agama yang sempit dan pengaruh kekuatan politik. Di tengah-tengah masyarakat, sering dijumpai dalam berbagai disharmonies, baik dalam hubungan politik, budaya maupun sosial serta agama.

Upaya membangun kehidupan beragama, sosial dan berbangsa dalam kondisi yang benar-benar harmonis terwujud. Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara paling plural di dunia. Tidak berlebihan untuk mengatakan, bahwa tidak ada kerukunan tanpa kerukunan antar umat beragama. Tidak ada kerukunan antar umat beragama tanpa komunikasi dialog yang tentunya membutuhkan strategi untuk dapat menghasilkan kerja sama dan toleransi.

Sejumlah kerusuhan dan konflik sosial telah terjadi di berbagai wilayah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa di antaranya berskala besar dan berlangsung lama, seperti kerusuhan di Ambon (sejak 1998), Poso (sejak 1998), Maluku Utara (sejak 2000) dan beberapa tempat. Studi yang telah dilakukan mengatakan bahwa konflik di Maluku pada awalnya hanya disebabkan oleh ketimpangan ekonomi dan kepentingan politik.. Eskalasi konflik meningkat dengan cepat ketika mereka yang berada dalam konflik melibatkan sentimen agama untuk mendapatkan dukungan yang cepat dan luas.

Berdasarkan fenomena-fenomena toleransi yang terjadi di indonesia, tentu memunculkan cara pandang atau berpikir setiap orang yang berbeda, tergantung agamanya masing-masing. Jika perbedaan tersebut tidak dijaga dengan baik maka akan rentan terjadi konflik, terutama jika berhadapan dengan kepentingan yang saling bertolak belakang antara satu dengan lainnya.³

Toleransi tidak hanya dibutuhkan oleh Indonesia, akan tetapi negara di dunia juga membutuhkannya. karena toleransi adalah hal yang sangat fundamental untuk diterapkan di setiap negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran, yang memiliki arti bersifat atau bersikap menenggang yakni menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian yakni pandangan, kepercayaan, keyakinan, kelakuan, dan sebagainya.⁴

Penyuluh Agama Islam adalah profesi yang memegang peranan penting dalam kegiatan atau upaya penyebaran ajaran Islam, karena penyuluh Agama Islam di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang tugas lain yang bersangkutan dengan kegiatan keagamaan. Tugas yang diemban penyuluh Agama Islam akhir-akhir ini semakin berat seiring pesatnya kemajuan dan perkembangan media informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif terhadap pandangan individu-individu yang tidak jeli dalam pemanfaatan media tersebut saat ini sehingga cenderung terjebak dalam berita yang mengadung intoleran maupun radikalisme di indonesia.⁵

³ Observasi Peneliti terhadap fenomena perbedaan agama di kalangan masyarakat

⁴ Wawan Setiawan : "Toleransi, Cita-cita Bersama"

<https://www.kadrun.id/2020/09/04/toleransicitacitabersama> di akses 06 Februari 2022

⁵ Wawancara Peneliti kepada Penyuluh Agama yang ada di Kecamatan Tempurejo.

Namun disisi lain di era zaman modern sekarang ini, banyak budaya- budaya asing yang muncul yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui media yang semakin hari sangat pesat perkembangannya sehingga penyuluh agama harus memiliki strategi komunikasi dalam membina masyarakat Islam agar tidak cenderung menyalahgunakannya media tersebut sehingga tidak memunculkan banyak perilaku menyimpang dimasyarakat Islam khususnya di Kecamatan Tempurejo dalam menjaga toleransi.

Kecamatan Tempurejo merupakan sebuah daerah yang terletak di Tenggara Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Tempurejo kecamatan terluas dari semua Kecamatan lain di Kabupaten Jember wilayahnya lebih di dominan oleh hutan lindung, hutan koservasi dan hutan produksi milik PTPN XII Nusantara serta Taman Nasional Meru Betiri. Kecamatan Tempurejo terdiri dari Desa Tempurejo, Desa Pondok Rejo, Desa Curahtakir, Desa Sidodadi, Desa Sanen Rejo, Desa Wonoasri, Desa Curah Nongko, dan Desa Andong Rejo.

Menurut data Sensus Penduduk 2020 Jumlah Penduduk Kecamatan Tempurejo berjumlah 78.926 Jiwa dengan Persentase Agama Islam 95%, Agama Kristen 4%, Hindu 0,2% dan Dinamisme/Anemisme 0,8%. Dimana sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam hal ini dapat di lihat dari banyaknya Pondok Pesantren dan Yayasan Penyuluhan Islam di Desa-desa yang berada di Kecamatan Tempurejo .

Menurut Kepala KUA Kec. Tempurejo Abdul Mujib keberadaan penyuluh agama di Kecamatan Tempurejo di dasari oleh KMA No 516 Tahun 2003 bahwa penyuluh agama adalah pegawai lapangan yang mempunyai tugas dan fungsi bersifat informatif, konsultatif, edukatif dan advokatif harus terjun langsung ke masyarakat atau kelompok atau organisasi, sehingga tidak timbul masalah-masalah di kalangan Masyarakat Umat Beragama di Kecamatan Tempurejo.

Maka dari itu Kantor KUA Kecamatan Tempurejo yang berperan sebagai naungan atau wadah bagi penyuluh selalu menekankan kepada Penyuluh Agama di Kecamatan Tempurejo dalam membina Umat Beragama agar selalu memperhatikan pentingnya toleransi, Karena di Kecamatan Tempurejo tidak hanya masyarakat Islam saja.

Uniknya selain Agama Islam di Kecamatan Tempurejo juga ada agama lain yakni Kristen, Hindu dan Agama Dinamisme “Sabdo Darmo” yang masih menjadi kepercayaan sebagian penduduk di salah satu desa di Tempurejo. serta Agama lain yang belum di ketahui keberadanya di Tengah-tengah mayoritas pemeluk Agama Islam Tempurejo yang di buktikan dengan adanya dua Gereja di Kecamatan tempurejo yang satu terletak di Desa Sanen Rejo dan Satu lagi Tidak di Ketahui lokasinya yang Terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tempurejo serta Perilaku Penduduk yang masih percaya Dinamisme.

Serta adanya aliran radikalisme di masyarakat islam dan Isu-isu kristenisasi di kalangan masyarakat Islam yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan fenomena intoleran di kalangan masyarakat Islam di Tempurejo yang perlu diantisipasi oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo sehingga tidak muncul Intoleran di kalangan masyarakat Islam di Tempurejo.

Maka dari permasalahan yang ada penulis memilih untuk meneliti tentang toleransi yang ada di masyarakat Islam Kecamatan Tempurejo Dengan Judul **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.**

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui strategi penyuluh agama Islam dalam pengembangan agama yaitu kerukunan umat beragama di Kecamatan Tempurejo adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan cara yang melibatkan beberapa metode yang ada.⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif. Penekanan ditempatkan pada proses penelitian dan penggunaan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk menyajikan gambaran latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁷

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, menganalisis, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus mempunyai bekal dasar teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, memotret, dan menganalisis serta mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dalam peneletian. Di mana biasanya yang menjadi target pengamatan adalah fenomenafenomena yang dapat di jadikan bahan pikirin peyusunan karya ilmiah yang menjadi foku perhatian kegiatan penelitian. Adapun objek observasi yang dapat di amati adalah, lokasi atu tempat, pelaku dan setiap aktivitas kehidupan.

Terdapat pula obyek obseravasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Data yang akan di peroleh melalui metode observasi adalah: (1) Lokasi atau tempat kegiatanpembinaan masyarakat islam yg di lakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (2)Situasi dan kondisi geografi obyek penelitian. (3)Strategi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam. Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi yang digunakan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengali informasi oleh peneliti kepada informan dengan tujuan mendapatkan data yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi atau tugas ilmiah itu. Metode yang di gunakan dalam kegiatan wawancara ini.⁸

⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak. 2018). Hlm. 7

⁷ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia). Hlm. 6

⁸ Lexy J. Moleong, MetodologiPenelitianKualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 186

menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur dan fleksibel sesuai dengan kondisi dan keadaan lapangan objek penelitian. Adapun informan yang akan di wawancarai sebagai berikut : (1) Ketua Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Bapak Suyono, S.Pd. (2) Koordinator Ahmad Nasir, S.Pd.I. (3) Akhmad Syafi'i bidang kerukunan umat. (4) Bahrur Rozy bidang radikalisme (4) Masyarakat Kecamatan Tempurejo.

3. Dokumentasi

Merupakan bukti-bukti hasil penelitian dari pengumpulan data pada melakukan kegiatan penelitian.⁹ adapun bukti-bukti yang akan didapatkan dari penelitian yaitu sebagai berikut. Dalam penelitian ini yang akan di dapatakan melalui dokumentasi yaitu sebagai berikut : (1) Profil Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (2) Visi dan Misi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (3) Struktur organisasi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (4) Data anggota Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (5) Foto kegiatan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (6) Foto Lokasi Kegiatan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (7) Brosur, Pamflet, dan media sosial yang di gunakan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo. (8) Peta Lokasi Kegiatan Pembinaan Masyarakat Oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tempurejo.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Menjaga Toleransi umat beragama di kecamatan Tempurejo

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh para penyuluh dalam upaya menjaga toleransi beragama di kecamatan tempurejo. Penyuluh Agama Islam adalah PNS yang diangkat oleh Kementerian Agama sedangkan Penyuluh Agama Islam non-PNS diangkat oleh penyuluh yang diberi tugas membantu PNS Penyuluh Agama Islam, penuh tanggung jawab, wewenang, dan haknya oleh yang berwenang. pejabat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling agama Islam dan pengembangannya melalui bahasa agama.¹⁰

Penyuluh agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan memberdayakan umat dalam kehidupan sehari-hari serta memberdayakan diri sebagai pegawai pemerintah. Keberhasilan dan keberhasilan dalam bimbingan dan konseling kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan diri. Penyuluh agama Islam merupakan suri tauladan/teladan dalam bidang pembinaan umat Islam, memiliki beban kewajiban yang cukup berat dan luas dalam membimbing umat beragama serta permasalahan yang dihadapi semakin kompleks seiring dengan berkembangnya dunia teknologi informasi. Tidak mungkin seorang penyuluh agama

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

¹⁰ Ahmad Nasir Umur 42 Tahun, "Koordinator Penyuluh Agama Islam Non Pns di Kecamatan Tempurejo" Wawancara tanggal 15 April 2022

Islam menjalankan amanah yang berat ini seorang diri, ia harus mampu berperan sebagai motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Manajemen dakwah harus dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan kemampuan pengembangan sumber daya masyarakat yang sedang mengalami perubahan akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang dapat mengakibatkan pergeseran multidimensi atau krisis dalam dunia teknologi. Peran penyuluh dalam menjalankan tugasnya di bidang pembinaan umat Islam harus memiliki tujuan dan strategi komunikasi yang tepat agar suasana kerukunan umat beragama dapat terjaga dengan baik, serta dapat mencerminkan dan mengaktualisasikan kesadaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian diatas, maka perencanaan strategi komunikasi harus yang dilakukan penyuluh agama dalam menjaga toleransi umat beragama yang ada di Kecamatan Tempurejo adalah :

a. Materi (Pesan/Message) Dakwah

Strategi komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat sehingga tercipta kerukunan. Komunikasi merupakan suatu cara untuk membangun keselarasan dengan materi atau pesan dakwah yang dapat diterima oleh komunikator. Untuk membangun sikap toleran, diperlukan komunikasi yang intensif antar umat beragama. Agar kerukunan umat beragama yang diharapkan dapat terwujud, maka perlu adanya kesadaran diri dari setiap individu umat beragama tentang pentingnya membina atau mempertahankan kerukunan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Diperlukan juga peran pemimpin atau tokoh agama menerjemahkan nilai-nilai dan norma-norma agama dalam kehidupan masyarakat, menerjemahkan gagasan-gagasan pembangunan ke dalam bahasa yang dipahami masyarakat pada umumnya, memberikan pendapat, saran dan kritik yang sehat terhadap gagasan dan cara-cara keberhasilan pembangunan, serta mendorong dan membimbing umat beragama untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Adapun strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam menyampaikan pesannya:

1. Menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan media sosial.

Metode ceramah atau pidato Hal ini telah dimanfaatkan oleh seluruh Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Sampai saat ini metode ceramah masih menjadi metode yang paling efektif digunakan oleh para da'i atau ulama yang dilaksanakan dengan kemajuan teknologi komunikasi modern yang ada.

Menurut Ahmad Syafi'i penyuluh agama islam mengenai toleransi beragama terutama di kecamatan Tempurejo yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dengan menggunakan metode ini lebih memudahkan para Penyuluh dalam berinteraksi dengan masyarakat umum sehingga dapat tercapai solidaritas atau saling peduli. sehingga tidak ada gejala perpecahan antar umat beragama di Kecamatan Tempurejo. Metode yang efisien digunakan yaitu :

- a. Metode berdasarkan pendekatan massa. Cara ini dapat menjangkau sasaran yang lebih luas (massa). Beberapa metode yang termasuk dalam kategori ini antara lain penyiaran melalui media massa.
- b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam hal ini penyuluh bersinggungan dengan sekelompok orang yang menyampaikan pesan. Beberapa metode pendekatan kelompok antara lain diskusi, pertemuan, demonstrasi.
- c. Metode didasarkan pada pendekatan individu. Dalam metode ini penyuluh berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara individu. Termasuk dalam metode ini adalah korespondensi, kontak informal, undangan, dan panggilan telepon.

Menurut peneliti, upaya penggunaan metode ceramah merupakan salah satu upaya agar para penyuluh agama Islam dengan mudah menyampaikan isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat untuk memahami ajaran agama khususnya dalam ajaran agama Islam karena manusia adalah makhluk individu juga. sebagai sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya dituntut untuk dapat berinteraksi dalam masyarakat yang notabene memiliki pandangan yang berbeda dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, manusia akan dihadapkan pada kelompok-kelompok yang berbeda warna, salah satunya perbedaan keyakinan.

Untuk menjaga keutuhan dan persatuan diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan konflik dapat dihindarkan. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan saling menghormati hak dan kewajiban yang ada di antara kita demi persatuan dan kesatuan Negara atau Bangsa. Menggunakan Metode Silaturahmi berupa kegiatan dan acara.

Menurut Ahmad Nasir koordinator penyuluh agama islam KUA Kecamatan Tempurejo Menurut peneliti, upaya penggunaan metode ceramah merupakan salah satu upaya agar para penyuluh agama Islam dapat dengan mudah menyampaikan isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat untuk

memahami ajaran agama khususnya dalam ajaran agama Islam karena manusia juga makhluk individu dan sebagai sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya dituntut untuk dapat berinteraksi dalam masyarakat yang notabene memiliki pandangan yang berbeda dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, manusia akan dihadapkan pada kelompok-kelompok yang berbeda warna, salah satunya adalah perbedaan keyakinan.

Untuk menjaga keutuhan dan persatuan diperlukan sikap saling menghormati dan menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan konflik dapat dihindarkan. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar umat beragama serta saling menghormati hak dan kewajiban demi persatuan dan kesatuan Negara atau Bangsa.

Masyarakat memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga hilang perbedaan pandangan antar umat beragama. tentang pentingnya menciptakan sikap toleransi antar umat beragama yaitu:

- a) Hidup bermasyarakat tanpa memandang agama.
- b) Saling menghormati dan menghargai keyakinan orang lain.
- c) Tidak menghina dan menjelekkan ajaran agama lain.
- d) Memberikan kesempatan kepada teman-teman non muslim untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.
- e) Memberikan kesempatan untuk melakukan ibadah bagi non-Muslim.
- f) Memberi rasa aman kepada orang lain yang sedang beribadah.

b. Saluran atau media yang di pilih dalam menebar pesan dakwah atau toleransi kepada umat beragama.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam untuk memilih media yang tepat dalam strategi komunikasinya untuk membina kerukunan umat beragama di Kecamatan Tempurejo telah terpenuhi dengan baik, karena masyarakat dengan cepat dan mudah memahami pentingnya toleransi, mau bekerjasama dengan guru agama. Islam untuk menjaga kerukunan umat Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dengan memanfaatkan saluran atau channel media.

Saluran dalam penyuluhan agama Islam juga mengacu pada cara penyampaian pesan, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media cetak (surat kabar, majalah) maupun media elektronik (radio, televisi). Surat pribadi telepon, selebaran, Overhead Projector (OHP), sound system multimedia. HP memiliki banyak sekali fasilitas, apalagi sekarang di era ponsel Android yang

menyediakan banyak layanan yang memudahkan penyampaian saluran pesan. Penyuluh agama Islam tinggal memilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok binaannya (obyek sasarannya).

c. Efek

Efek yang dihasilkan dari suatu proses penyuluhan agama Islam tergantung pada materi apa yang disampaikan dan bagaimana penyampaiannya. Misalnya terjadi peningkatan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari tidak mau membeli barang yang ditawarkan menjadi bersedia membelinya.), atau tidak mau menerima perbedaan menjadi bersedia menerima. perbedaan walaupun berbeda.

Dari unsur-unsur komunikasi yang ditekankan diatas, dapat di katakan masyarakat kecamatan Tempurejo dapat mengetahui lebih dalam tentang pentingnya menjaga toleransi antar sesama umat beragama dari materi penyuluhan yang di lakukan oleh penyuluh agama islam di kecamatan Tempurejo.

Sehingga sikap masyarakat kecamatan Tempurejo terhadap masyarakat non muslim lainnya lebih toleran, saling menghormati perbedaan keyakinan masing-masing bersedia berkerja sama dan berbaur satu sama dalam lingkungan yang universal.

Hal ini dapat memunculkan perilaku sosial yang baik di kalangan umat beragama yang berbeda contohnya bersedia dalam kegiatan gotong royong, bakti sosial, kerja bakti dan sebagainya di lingkungan masyarakat kecamatan Tempurejo.

d. Feed Back

Umpan balik yang dihasilkan dari proses penyuluhan erat kaitannya dengan gangguan atau hambatan dalam melaksanakan penyuluhan. Umpan balik adalah apa yang disampaikan oleh penerima pesan kepada penyuluh, yang juga digunakan sebagai sumber pesan sebagai indikasi efektifitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Apakah dapat dimengerti, dapat diterima, menghadapi kendala dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan balik penyuluh dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa informan di Kecamatan Tempurejo belum sepenuhnya mengetahui perencanaan strategi komunikasi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, sebelum melaksanakan penyuluhan agama Islam khususnya dalam membina kerukunan umat beragama. Beberapa informan mengungkapkan belum mengetahui strategi komunikasi yang harus dilakukan dalam membina kerukunan umat beragama. Mereka hanya memahami, melaksanakan penyuluhan dan melaksanakan pengajian sebagaimana biasa lakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam menjaga toleransi umat beragama.

Dalam setiap pelaksanaan bimbingan atau konseling yang dilakukan oleh penyuluh tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Penyuluh Agama Islam dalam melakukan kegiatan penyuluhan:

a. Faktor pendukung

Pesan komunikasi yang ingin disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (frame of reference) nya. Kerangka refrensi Seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil kombinasi dari pengalaman, konseling, gaya hidup, norma-norma kehidupan, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya. Kerangka refrensi seseorang akan berbeda dengan orang lain serta pemilihan media dan sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan.

Kerangka refrensi masyarakat Kecamatan Tempurejo dapat dibilang baik hal ini dapat di buktikan dengan kehidupan masyarakat yang rukun berdampingan sejak terbentuknya Wilayah Kecamatan Tempurejo, rata-rata masyarakat Tempurejo merupakan warga pendatang dari berbagai daerah seperti madura, ponorogo dan malang sehingga terjadi pembauran budaya lebih mudah dari pada masyarakat yang tidak majemuk.

1) Ideologi Agama masyarakat Tempurejo

Dalam ideologi agama masing-masing masyarakat mengajarkan tentang pentingnya toleransi antar umat beragama dan perdamaian. Dengan hal ini dapat mempermudah penyuluh agama islam dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakatat Tempurejo.

2) Norma Hidup

Perilaku masyarakat Tempurejo sangat mematuhi norma-norma kehidupan seperti norma kesopanan, norma agama dan norma sosial dalam bermasyarakat maupun beragama. Hal ini dapat membantu mencegah perilaku yang mungkin dapat merusak kerukunan dapat terhindar dan mempermudah Penyuluh Agama menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

3) Status Sosial

Status sosial masyarakat Kecamatan Tempurejo juga memiliki peran dalam menjaga kerukunan dengan warga Tempurejo. Karena di tempurejo ada beberapa masyarakat yang menjadi tokoh masyarakat seperti anggota DPR RI, ulama, dokter, bahkan pendeta yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan lebih mudah, di karenakan masyarakat cenderung percaya kepada tokoh-tokoh masyarakat tersebut sehingga penyampaian pesan dakwah atau toleransi lebih mudah dengan adanya status sosial tersebut.

4) Pemilihan media dan sarana komunikasi

Media dan sarana komunikasi banyak jenisnya, mulai dari yang tradisional hingga modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan.

b. Faktor penghambat

Adapun hambatan yang di hadapi oleh Penyuluh Agama Islam dalam kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama antara lain:

1) Adanya kelompok misionaris

Dari hasil wawancara dengan penyuluh yang membidangi kerukunan umat beragama, pernah terjadi peristiwa perpindahan agama dari muslim ke non muslim disebabkan penyuluhan kelompok misionaris. Dalam kasus ini dua keluarga yang terindikasi berpindah agama tersebut di karenakan faktor kesehatan (sakit berkepanjangan) disembuhkan oleh kelompok misionaris tersebut. Oleh karena itu mereka berpikir untuk pindah agama. Hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain. Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini karena kelompok misionaris melakukan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi dari setiap agama, yang mengandung misi dakwah dan tugas dakwah yang berbeda-beda. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat. Para pemeluk agama tidak mampu mengontrol diri, sehingga tidak menghormati bahkan memandang rendah agama lain. Kecurigaan terhadap pihak lain, baik antar umat beragama, intern umat beragama, atau antara umat beragama dengan pemerintah.

2) Tidak adanya forum kerukunan umat beragama (FKUB)

Tidak adanya Forum Kerukunan Umat Beragama atau organisasi maupun kelompok masyarakat dalam hal menjaga kerukunan umat beragama di Kecamatan Tempurejo.

Dalam berorganisasi, tentunya para penyuluh mengalami banyak kendala yang kompleks, baik internal maupun eksternal dari kegiatan penyuluhan.

Selama ini kendala internal dan eksternal yang menghambat jalannya organisasi, tentunya harus ada langkah-langkah khusus agar kendala tersebut tidak mempengaruhi kegiatan penyuluh. Berikut kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama islam.

1) Hambatan internal

Hambatan ini yang terjadi pada penyuluh agama islam yang paling kompleks karena terdapat bayak faktor di dalamnya yaitu mulai dari SDM, miss komunikasi antar penyuluh, terdapat ketidak sepahaman dan merangkap kerjanaa sekaligus dalam dua organisasi yaitu Penyuluh dan lembaga penyuluhan serta pembagian waktu lembaga satu dengan lemabaga lainnya sehingga penyuluh Agama Islam sangat kurang efektif dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat umum.

2) Hambatan External

Dalam kendala eksternal yang dialami oleh penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Tempurejo, juga tidak kalah dari kendala internal mulai dari lokasi penyuluh banyak kendala yang dihadapi, mulai dari akses menuju lokasi yang kurang baik. dan akses ke jaringan seluler yang belum terkena di lokasi ekstensi. mengakibatkan kurang efektifnya program penyuluh agama Islam dan kurang optimalnya dalam menjalankan program kerjanya mengingat pengaruh dari kendala tersebut.

3. Strategi Komuikasi Penyuluh Agama Islam dalam Mengangtispasi konflik antar umat agama di Kecamatan Tempurejo.

Kondisi obyektif kerukunan umat beragama di setiap desa yang ada di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dapat dikatakan sangat kondusif, karena selama ini belum ada konflik yang disebabkan penyuluhan oleh sentimen keagamaan, meskipun banyak permasalahan yang dapat menimbulkan konflik antar umat beragama. Secara khusus, umat beragama di setiap desa di Kecamatan Tempurejo. dapat dikatakan hidup rukun dan berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Hal ini terlihat dari kedekatan rumah penduduk yang mayoritas beragama Islam dengan beberapa gereja bahkan tempat peribadatan yang hampir berdampingan yaitu rumah ibadah bagi umat Kristen Katolik dan Protestan, namun kerukunan dalam kehidupan beragama tetap terjaga.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Penyuluh Agama Non PNS yang membidangi Kerukunan Umat Beragama yang ada di Kecamatan Tempurejo saat diwawancarai di Kantor KUA Kecamatan Tempurejo mengatakan bahwa yang menjadi pemicu atau terpeliharanya kerukunan umat beragama adalah sikap toleransi yang di miliki oleh mayoritas masyarakat islam. di antara kedua agama yang membuat kerukunan umat Islam sampai saat ini tetap terjaga kerukunan dan terjalin harmonis.

Dalam menjaga toleransi beragama, penyuluh sebagai ujung tombak kementerian agama, tidak hanya menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya, tetapi juga mengkomunikasikan, menjamin, membina, mengembangkan, dan memberikan bimbingan dan arahan agar kehidupan beragama lebih menyenangkan. berkembang,

semarak dan selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Untuk itu, strategi komunikasi dalam setiap pembinaan dalam program kementerian agama kerukunan umat beragama harus mendapat perhatian yang besar dan harus diawasi sepenuhnya oleh pemerintah agar gesekan-gesekan yang menimbulkan konflik agama dapat dihindarkan.

Implementasi strategi komunikasi penyuluh dalam pembinaan yang harus diingatkan dan ditekankan dalam setiap penyuluhan adalah kebijakan pembinaan kerukunan antar umat beragama dengan prinsip-prinsip “agree in disagreement”(setuju dalam perbedaan) adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran dalam umat beragama oleh pemuka agama masing-masing, bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar dan terbaik.
- b. Menanamkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain dan tidak mengkritik dan menjelek-jelekkkan agama orang lain.
- c. Mengembangkan kerjasama antar umat beragama di bidang kegiatan sosial, bukan di bidang peribadahan.

Penutup

Dari hasil penelitian ini dapat menarik beberapa kesimpulan dari upaya strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam melakukan kegiatan pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Tempurejo antara lain adalah :

1. Strategi yang di gunakan oleh penyuluh agama islam yaitu : (a) menyiapkan pesan dalam dakwahnya (b) memilih saluran atau media komunikasi yaitu group whats app dan youtube
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi penyuluh agama islam antara lain : (a) faktor pendukung yaitu ideologi agama masyarakat, status sosial budaya, norma hidup masyarakat serta media dan sarana yang di pilih dalam penyampaian pesan dakwah. (b) faktor penghambat adalah adanya kelompok misionaris dan tidak adanya forum kerukunan umat beragama (FKUB)
3. Strategi komunikasi penyuluh agama islam mengantisipasi konflik antar umat beragama antara lain : (a) menanamkan kesadaran kepada umat beragama (b) menanamkan rasa saling menghormati antar agama (c) mengembangkan kerja sama antar umat beragama.

Daftar Pustaka

Al-Quranul karim

Abidin Yusuf Zainal. 2015. Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi). Bandung: Pustaka Setia

Alo Liliweri. 2001. Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arifin Anwar. 1984. Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas. Bandung: Armico

Arikunto Suharsimin. 2002. Prosedur Penelitian Praktek. Jakarta: RinekaCipta.

- Arsyad, Azhar (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aslati, "Toleransi antar umat beragama dalam perspektif Islam"
- Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan Kebebasan Beragama" dalam TOLERANSI
- Cagara Hafied. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Efendy Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fuad hasyim, "Peran Organisasi Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Ideologi Islam Radikal (Studi Organisasi di Pengurus wilayah Nahdlatul Ulama provinsi Lampung)" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung 2018.
- . 1998. *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hamijoyo Santoso S., 2005 : *Komunikasi Partisipatoris* (Bandung: Humaniora,
- Humaidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press
- <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2021/10/26/264/penduduk-distribusi-persentase-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kecamatan-2020.htm>
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi>.
- Imam Solichun, "Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (studi pada GP Ansor Kota Surabaya 2017-2021) (Thesis UINSA Surabaya, 2018)
- Marhaeni Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Media Komunikasi Umat Beragama Riau* (2015) vol.7, No. 2.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution Zulkarimen. 2004 *Komunikasi Pembangunan: Pengenala Teori Dan Penerapannya* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nur Asifin, "Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Nahdlatul Ulama Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme studi deskriptif BANSER Kota Bandung" (skripsi UPI Bandung, 2019) dalam repository.upi.edu
- Budi Sunarso, Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari, (Jawa Timur: myria Publisher, 2019).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono Babun DKK. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Yusefri, "Syariat Islam Tentang Relasi Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran" *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 2 (1) 2017 STAIN Curup Bengkulu.
- Yuventia Prisca Diyanti Todalani, "TOLERANSI: APA DAN MENGAPA?" dalam binus.ac.id/malang/2018/07/toleransi-apa-dan-mengapa/
- www.nu.or.id/post/read/85507/belajar-toleransi-beragama-dari-nabi-muhammad